

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode Fixed Effect Model. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari variabel-variabel yang diteliti, diketahui masih terdapat ketimpangan gender di Provinsi Sumatera Barat. Ketimpangan yang cukup jelas terlihat dari data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dimana TPAK perempuan jauh lebih rendah dibanding TPAK laki-laki. Sedangkan untuk Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Harapan Hidup (AHH) tidak terlalu jauh ketimpangannya.
2. Secara simultan diketahui semua variabel independen (AHH, AMH dan TPAK) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB per kapita.
3. Secara parsial diketahui bahwa variabel AHH dan AMH memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB per kapita. Sedangkan untuk variabel TPAK memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB per kapita. Hal ini menjelaskan bahwa kesetaraan gender di bidang kesehatan (AHH) dan di bidang pendidikan (AMH) mampu untuk memicu perekonomian Sumatera Barat. Sedangkan kesetaraan gender di bidang ketenagakerjaan (TPAK) diketahui belum mampu untuk memicu perekonomian Sumatera Barat karena tingkat kesetaraannya yang masih rendah.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Harus ada upaya dari pemerintah dalam meningkatkan kesetaraan di bidang kesehatan dan di bidang pendidikan atau setidaknya dapat mempertahankannya karena tingkat kesetaraan pada dua bidang ini sudah cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ketimpangan pada Angka Harapan Hidup dan Angka Melek Huruf berpengaruh positif terhadap perekonomian. Dalam hal ini pemerintah harus mengetahui apa faktor yang mempengaruhi Angka Harapan Hidup dan Angka Melek Huruf serta berusaha untuk meningkatkannya.
2. Walaupun dari hasil penelitian diketahui bahwasanya variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Namun karena kesetaraan dalam hal ini terlalu rendah dimana TPAK perempuan jauh di bawah TPAK laki-laki. Dengan demikian, pemerintah tetap perlu memperhatikan kesetaraan gender yang terjadi pada hal tersebut agar terdapat kesetaraan pada bidang ketenagakerjaan sehingga selanjutnya diharapkan hal tersebut mampu untuk memicu perekonomian ke arah yang lebih baik. Selain itu, dampak kesetaraan gender tidak hanya terbatas pada permasalahan ekonomi belaka. Keadilan gender sangat diperlukan dalam menjunjung Hak Asasi Manusia serta dalam rangka meningkatkan pemberdayaan penduduk, dimana semua orang memiliki hak dan kesempatan yang dibidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah atau menggunakan variabel lain agar ruang lingkup penelitian lebih luas sehingga hasil yang didapat akan lebih bagus pula.

